



Contents lists available at <https://ojs.aeducia.org>

Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam

Online ISSN 3032-6044 | Prints ISSN 3032-7504

Journal homepage: <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi>



Penggunaan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Asmaul Husna (Al Malik, Al Quddus, Al Aziz, As Salam, Dan Al Mukmin) di SDN 4 Kota Bengkulu

Mila Turnasari¹, Edi Ansyah²

¹ SD Negeri 112 Kaur, Bengkulu, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Received: February 24, 2024; Revised: March 08, 2024; Accepted: March 16, 2024; Available online: March 27, 2024

CONTENT

- [1. Pendahuluan](#)
 - [2. Metode](#)
 - [3. Hasil dan Pembahasan](#)
 - [4. Implikasi Penelitian](#)
 - [5. Rekomendasi Penelitian](#)
 - [6. Kesimpulan](#)
- [Ucapan Terimakasih](#)
[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)
[Pernyataan Konflik Kepentingan](#)
[Pernyataan Persetujuan Etis](#)
[Referensi](#)
[Informasi Artikel](#)

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna, khususnya sifat-sifat Allah (Al Malik, Al Quddus, Al Aziz, As Salam, dan Al Mukmin). Pendekatan PBL yang berbasis pemecahan masalah nyata diharapkan dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan prestasi peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dengan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan. Sebelum penelitian, tingkat ketuntasan peserta didik hanya 38,4%, sedangkan 61,6% belum tuntas. Setelah penerapan PBL, ketuntasan meningkat secara bertahap: 60% pada siklus pertama, 73,33% pada siklus kedua, dan 86,67% pada siklus ketiga. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan PBL efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam memahami nilai-nilai spiritual Islam.

KEYWORD

Model Problem Based Learning; Prestasi Belajar; Peserta Didik; Materi Asmaul Husna

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran agama Islam, khususnya pada materi Asmaul Husna, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Asmaul Husna, yang terdiri dari 99 nama-nama Allah, mengandung makna yang dalam dan menjadi landasan dalam membangun hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhan. Namun, tantangan dalam pembelajaran ini adalah bagaimana menyampaikan makna dan hikmah dari setiap nama Allah tersebut dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada

* Corresponding Author:

Mila Turnasari, [✉ milaturnasari@gmail.com](mailto:milaturnasari@gmail.com)

SDN 4 Kota Bengkulu, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Turnasari, M., & Ansyah, E. (2024). Penggunaan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Asmaul Husna (Al Malik, Al Quddus, Al Aziz, As Salam, Dan Al Mukmin) di SDN 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 116-122. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi/article/view/133>

penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan topik pembelajaran, yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, serta menggali pengetahuan secara mandiri. Dalam konteks pembelajaran Asmaul Husna, penerapan PBL dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami sifat-sifat Allah yang terkandung dalam nama-nama-Nya, seperti Al Malik (Raja), Al Quddus (Yang Maha Suci), Al Aziz (Yang Maha Perkasa), As Salam (Yang Maha Memberi Kesejahteraan), dan Al Mukmin (Yang Maha Memberi Keamanan), serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Melalui pendekatan PBL, peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan kritis dalam menggali makna setiap nama Allah tersebut. Dengan demikian, prestasi belajar yang meliputi pemahaman kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat meningkat secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model PBL dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna dan bagaimana dampaknya terhadap motivasi dan pemahaman mereka terhadap sifat-sifat Allah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 4 Kota Bengkulu, ditemukan bahwa tingkat ketuntasan peserta didik dalam memahami materi Asmaul Husna masih rendah, dengan hanya 38,4% peserta didik yang mencapai ketuntasan, sedangkan 61,6% lainnya belum tuntas. Salah satu penyebab utama dari rendahnya prestasi belajar ini adalah kurangnya motivasi peserta didik serta metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan hafalan, yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah Problem Based Learning (PBL). Model PBL menekankan pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menemukan solusi secara mandiri. Melalui PBL, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Asmaul Husna tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir dan bekerja sama dalam kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model PBL dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna di kelas IV SDN 4 Kota Bengkulu. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, diharapkan peserta didik lebih aktif, termotivasi, dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik, sehingga nilai-nilai Asmaul Husna dapat diinternalisasi dalam kehidupan mereka.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah peserta didik kelas IV. Peserta didik nya berjumlah 15 orang yang terdiri dari peserta didik laki-laki 9 peserta didik dan peserta didik perempuan 6 peserta didik. Peneliti memilih kelas tersebut untuk dijadikan sebagai subyek penelitian karena rata-rata nilai PAI masih rendah dibandingkan kelas yang lain. Sehingga nantinya kelas tersebut diharapkan dapat membantu kelancaran dalam proses pengambilan data dan prosedur penelitian.

Tempat penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah Siswa Kelas IV SD N 4 KOTA BENGKULU Tahun Pelajaran 2024/2025, jumlah peserta didik sebanyak 15 orang yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Pengambilan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan di antaranya yaitu peneliti telah mengetahui lokasi penelitian, lokasi penelitian tempat Kerja Peneliti, dan peneliti kenal dengan beberapa informan sehingga mempermudah dalam pengumpulan data yang diperlukan.

Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan teknik analisis data berikut ini:

- a) Data observasi. Data observasi yang diperoleh untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Analisis data observasi yang menggunakan skala penilaian (Nana Sudjana, 2004 ; 109). Menganalisis Variabel kualitas pelayanan yang terdiri dari indikator tangibles, responsiveness, reliability, assurance dan empathy dengan analisis statistik deskriptif.
- b) Data tes. Tes hasil belajar di atas dirancang untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna, dengan mempertimbangkan dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (tindakan dan aplikasinya). Tes ini melibatkan berbagai tipe soal yang berbeda, seperti pilihan ganda, isian singkat, esai, dan penilaian kinerja kelompok, yang dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan model Problem Based Learning (PBL).
- c) Dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini sering digunakan untuk mendapatkan data tambahan yang bersifat tertulis atau tercatat, yang dapat memberikan gambaran lebih lengkap mengenai kondisi atau objek yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut

kelas yang dimaksud dengan dokumentasi adalah berupa metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah-masalah yang sudah didokumentasikan oleh guru.

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar berdasarkan penilaian. Dikatakan berhasil atau tuntas apabila di kelas memperoleh nilai 70 nilai KKM mata pelajaran PAI. Analisis Kuantitatif. Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana untuk mengetahui hasil belajar murid seperti berikut untuk menghitung nilai rata-rata. Analisis Kualitatif. Analisis Kualitatif dilakukan untuk menarik kesimpulan melalui lembar Observasi. Hasil Observasi di analisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi awal sebelum siklus

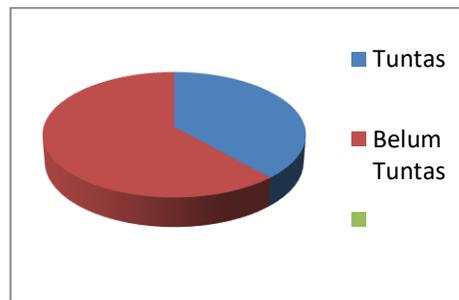
Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan yang diperoleh antara lain adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta didik Sebelum Tindakan

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai (x)		Keterangan		Keterangan
					Tuntas	Belum Tuntas	
1	Ahmad Arshavin Maulana	70	70	√	-	Tuntas	
2	Andika Yuliansyah Putra	70	30	-	√	Belum Tuntas	
3	Azelea Ghazia Ufaira	70	75	√	-	Tuntas	
4	Azzahra Dewina Safa	70	70	√	-	Tuntas	
5	Ellisa Ognurizzi	70	35	-	√	Belum Tuntas	
6	Fathur Rahman Wijaya	70	45	-	√	Belum Tuntas	
7	Ficky Nurfattah	70	40	-	√	Belum Tuntas	
8	Khayla Aulia Khilany	70	50	-	√	Belum Tuntas	
9	Melody Azzelia Syahputri	70	70	√	-	Tuntas	
10	Muhammad Alby Al-Khair	70	55	-	√	Belum Tuntas	
11	Diyah Ramadhani Fhadilah	70	55	-	√	Belum Tuntas	
12	Nadhif Abqari Pranaja	70	70	√	-	Tuntas	
13	Naura Odella Azkadina	70	70	√	-	Tuntas	
14	Nazailla Salsabila	70	65	-	√	Belum Tuntas	
15	Skar Mulan Sary	70	65	-	√	Belum Tuntas	
Jumlah				725			
Rata-rata				55,7			
Peserta didik yang tuntas				38,4 %			
Peserta didik yang tidak tuntas				61,6 %			

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah 55,7 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 75. 9 peserta didik mendapat nilai dibawah nilai standar ketuntasan, dan hanya 6 peserta didik yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 38,4 % peserta didik yang tuntas belajar.

Dari data hasil belajar peserta didik sebelum tindakan tersebut dapat kita lihat pada grafik berikut ini :



2. Hasil tindakan Siklus I

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan metode *PBL (Problem Based Learning)* dalam proses pembelajaran PAI. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 2. Persentase ketuntasan belajar siklus I

No	Nilai	Jumlah peserta didik	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 70	9	60 %	Tuntas
2	≤ 70	6	40 %	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *PBL (Problem Based Learning)*, dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus I masih tergolong Sedang. Sudah ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 85% dari jumlah peserta didik. Untuk itu penelitian ini akan di lanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

3. Hasil Belajar Murid Siklus II

Dari hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata adalah 83 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 4 peserta didik mendapat nilai dibawah KKM dan 11 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka 73,33 % peserta didik yang tuntas, dan hanya 26,67% peserta didik yang tidak tuntas belajar.

Tabel 3. Persentase ketuntasan belajar siklus II

No	Nilai	Jumlah peserta didik	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 70	11	75,33 %	Tuntas
2	≤ 70	4	26,67 %	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *PBL (Problem Based Learning)* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II masih tergolong Sedang. Sudah ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 85% dari jumlah peserta didik. Untuk itu penelitian ini akan di lanjutkan ke siklus III untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

4. Hasil Tindakan Siklus III

Kegiatan awal dari siklus III ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan pada hasil tindakan siklus II, yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan masih terdapat beberapa hasil belajar peserta didik di bawah KKM pada siklus II.

Tabel 4. Persentase ketuntasan belajar siklus III

No	Nilai	Jumlah peserta didik	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
----	-------	----------------------	-------------------------------	-----------------------------

1	≥ 70	11	86,67 %	Tuntas
2	≤ 70	4	13,33 %	Belum tuntas

Tes hasil belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar peserta didik yang tuntas belajarnya pada siklus III didapat nilai 86,67%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar Observasi dan tes hasil belajar peserta didik dari data yang dapat maka pada siklus I didapat 68.

Skor dengan rata-rata 4,2 untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode *PBL (Problem Based Learning)* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk Aktivitas peserta didik didapat 33 skor dengan rata-rata 3,3 maka Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih tergolong baik.

Tes hasil belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar peserta didik yang tuntas pada siklus I didapat nilai 60%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong sedang dan di anggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Hasil siklus II

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar Observasi dan tes hasil belajar peserta didik dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 79.

Skor dengan rata-rata 4,9 untuk kemampuan guru dalam menggunakan Metode *PBL (Problem Based Learning)* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong memuaskan. Sedangkan untuk Aktivitas peserta didik didapat 38 skor dengan rata-rata 3,8 maka Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar peserta didik yang tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai 73,33%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong sedang dan masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus III, walaupun sudah kenaikan yang signifikan.

Hasil siklus III

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus II. Dari hasil analisis data siklus III peneliti menghitung jumlah skor dari lembar Observasi dan tes hasil belajar peserta didik dari data yang dapat maka pada siklus III didapat 88.

Skor dengan rata-rata 6,7 untuk kemampuan guru dalam menggunakan Metode *PBL (Problem Based Learning)* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong memuaskan. Sedangkan untuk Aktivitas peserta didik didapat 52 skor dengan rata-rata 4,3 maka Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar peserta didik yang tuntas belajarnya pada siklus III didapat nilai 86,67%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Tabel 5. Daftar Hasil Belajar PAI Peserta didik Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Siklus	Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	725	55,7	34 %
Siklus I	930	71,5	60 %
Siklus II	1245	83	73,33%
Siklus III	1315	88	86,67%

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini adalah bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan bagi guru bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat membantu peserta didik memahami konsep abstrak dalam agama dengan lebih baik melalui diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah.

5. REKOMENDASI PENELITIAN

APenelitian di masa mendatang dapat lebih mendalam dengan menganalisis faktor-faktor yang menghambat dan mendukung efektivitas model PBL dalam pembelajaran PAI. Disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan sekolah lain guna memperoleh gambaran lebih luas tentang efektivitas PBL dalam konteks yang berbeda. Penelitian lebih lanjut dapat memperluas cakupan materi pembelajaran lain dalam PAI yang juga dapat dioptimalkan dengan pendekatan PBL.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi *Cita-citaku Menjadi Anak Sholih* di kelas IV SDN 4 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 4 Kota Bengkulu dapat dilihat dari peningkatan hasil tes belajar peserta didik yang mengalami peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus III, yaitu dari 60% menjadi 73,33%, dan akhirnya mencapai tingkat ketuntasan sebesar 86,67%. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan metode PBL mengalami peningkatan yang signifikan, terutama pada siklus III, di mana peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Penerapan metode PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Dengan demikian, metode PBL dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis selama proses pelaksanaan penelitian.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis berkontribusi penuh terhadap keseluruhan proses pelaksanaan penelitian dan data-data yang dilaporkan pada artikel ini.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel ini untuk dipublikasikan di Jurnal Kajian dan Penelitian pendidikan Islam (JKPPI) dengan mengikuti Etika Publikasi dan Kebijakan Jurnal.

REFERENSI

- Anwar, D. (2003). Kamus lengkap bahasa Indonesia. Surabaya: Amelia Surabaya.
Bahri, S. D. (2006). Strategi belajar mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Hamalik, O. (2009). Proses belajar mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Hardiansyah. (2010). Metodologi penelitian kualitatif. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Hasbullah. (2013). Dasar-dasar ilmu pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Mudjiono. (2006). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Paizaluddin. (2014). Penelitian tindakan kelas. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (1995). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N. (1989). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Biru.
- Sudjana, N. (1998). Cara belajar peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Tanzeh, A. (2009). Metodologi penelitian praktis. Yogyakarta: Teras.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>